SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 4, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Implementasi Nilai Sportivitas dalam Praktik Pembelajaran Olahraga di SDN 1 Kumbang

M. Sopian Sauri[1], R. Hariyo Padmoyo[2], Bayu Purwa Adhi[3]
[1,2,3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Indonesia
Korespondensi: sayasopian23@gmail.com[1] hariyo.padmoyo@udn.ac.id[2] Bayupurwo@udn.ac.id[3]

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Oct 1th, 2026
Revised Nov 12th, 2026
Accepted Nov 21th, 2026

Keyword:
Implementasi, Sportivitas; Pembelajaran Olahraga; PJOK; Karakter

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya peserta didik yang kurang menunjukkan sikap sportivitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), seperti kurang disiplin, tidak mematuhi aturan permainan, serta belum mampu menerima kekalahan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai sportivitas dan hambatan pelaksanaannya dalam praktik pembelajaran olahraga di SDN 1 Kumbang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi terhadap 40 peserta didik, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan One Sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai sportivitas memperoleh nilai rata-rata 84,75 dan berada pada kategori sangat tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t-hitung = 14,62 dengan Sig. = 0,000 (<0,05) sehingga hipotesis alternatif diterima. Pembelajaran PJOK telah berhasil menanamkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, menghargai aturan, serta menghormati teman dan guru, meskipun sikap menerima kekalahan masih perlu ditingkatkan. Disimpulkan bahwa implementasi nilai sportivitas dalam praktik pembelajaran olahraga di SDN 1 Kumbang telah terlaksana dengan sangat baik dan berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan fisik, mental, dan karakter peserta didik. Pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan gerak dan kebugaran tubuh, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan sikap saling menghargai (Purwanto & Yuliawan, 2025). Salah satu nilai karakter yang sangat penting dalam pembelajaran olahraga adalah sportivitas. Nilai sportivitas mencerminkan sikap jujur, disiplin, menghargai aturan, menghormati lawan, bekerja sama, serta menerima kemenangan dan kekalahan dengan sikap positif. Karakter sportivitas dapat dikembangkan melalui kegiatan olahraga yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, menaati aturan, dan menghargai orang lain selama permainan berlangsung (Darmansyah et al., 2023). Melalui pembelajaran olahraga, siswa tidak hanya dilatih kemampuan geraknya, tetapi juga dibina agar memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam praktik pembelajaran olahraga di sekolah dasar masih ditemukan siswa yang kurang menunjukkan sikap sportivitas, seperti tidak mematuhi aturan permainan, saling mengejek saat bermain, kurang bekerja sama, dan sulit menerima kekalahan. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai sportivitas perlu dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan guru selama kegiatan pembelajaran. Pembelajaran PJOK dapat menjadi sarana untuk membangun perilaku adil, saling menghargai, bekerja sama, serta menerima hasil permainan secara

positif (Alvin et al., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai sportivitas dalam pembelajaran olahraga perlu mendapat perhatian lebih dari guru agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

SDN 1 Kumbang sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki peran penting dalam menanamkan nilai sportivitas kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran olahraga. Guru pendidikan jasmani diharapkan mampu memberikan contoh, arahan, dan pembiasaan sikap sportif selama proses pembelajaran berlangsung. Penanaman nilai karakter dalam pendidikan jasmani dapat dilakukan melalui aktivitas permainan, kerja kelompok, interaksi ant siswa, serta keteladanan guru dalam menerapkan aturan pembelajaran (Purwanto & Yuliawan, 2025). Dengan implementasi nilai sportivitas yang baik, siswa diharapkan mampu membentuk karakter yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang implementasi nilai sportivitas dalam praktik pembelajaran olahraga di SDN 1 Kumbang penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai sportivitas dalam proses pembelajaran serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi nilai sportivitas dalam praktik pembelajaran olahraga di SDN 1 Kumbang, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami fenomena berdasarkan kondisi nyata di lapangan melalui pengumpulan informasi dari subjek yang terlibat langsung dalam penelitian (Fadli, 2021). Penelitian difokuskan pada penerapan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sikap menghargai teman dan lawan, kepatuhan terhadap aturan permainan, kerja sama, serta kemampuan siswa menerima kemenangan dan kekalahan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Kumbang dengan subjek penelitian yang meliputi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) serta siswa kelas III. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki keterlibatan dan pengetahuan yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik *purposive sampling* memungkinkan peneliti menentukan informan berdasarkan tujuan dan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Lenaini, 2021). Guru PJOK dipilih sebagai informan utama karena terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran olahraga, sedangkan siswa menjadi informan pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku sportivitas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara nonpartisipan dengan mengamati perilaku siswa ketika mengikuti kegiatan olahraga, seperti kejujuran dalam permainan, kepatuhan terhadap aturan, kerja sama, sikap menghargai teman, serta penerimaan terhadap hasil permainan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru PJOK dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman sportivitas, cara guru menanamkan nilai tersebut, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam membentuk perilaku sportif. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, berupa perangkat pembelajaran PJOK, foto kegiatan olahraga, catatan sekolah, dan dokumen pendukung lainnya. Penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif membantu peneliti memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai fenomena yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023).

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk memeriksa kesesuaian informasi dari berbagai teknik pengumpulan data sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang lebih baik (Alfansyur & Mariyani, 2020). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan implementasi nilai sportivitas. Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian serta memeriksa kembali kesesuaian kesimpulan dengan data yang diperoleh di lapangan (Rijali, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai sportivitas dalam praktik pembelajaran olahraga di SDN 1 Kumbang. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 40 peserta didik kelas IV. Instrumen yang digunakan berupa angket skala Likert dengan 20 butir pernyataan yang mencakup tujuh indikator, yaitu kejujuran, disiplin, tanggung jawab, menghargai aturan permainan, menghargai teman dan lawan, kerja sama, serta menerima kemenangan dan kekalahan. Data angket tersebut didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran PJOK berlangsung.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor implementasi nilai sportivitas memperoleh nilai minimum 68 dan maksimum 98. Nilai rata-rata (mean) sebesar 84,75, median 85,00, modus 86, dan standar deviasi 6,45. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata implementasi nilai sportivitas peserta didik berada pada tingkat yang tinggi.

Berdasarkan pengelompokan skor, sebanyak 25 peserta didik atau 62,50% berada pada kategori sangat tinggi, 12 peserta didik atau 30,00% berada pada kategori tinggi, dan 3 peserta didik atau 7,50% berada pada kategori sedang. Tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Hasil ini memperlihatkan bahwa implementasi nilai sportivitas dalam praktik pembelajaran olahraga di SDN 1 Kumbang secara umum berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil analisis berdasarkan tujuh indikator menunjukkan bahwa kejujuran memperoleh persentase tertinggi sebesar 87,50%, diikuti menghargai aturan permainan sebesar 86,20%, menghargai teman dan lawan sebesar 85,90%, disiplin sebesar 85,60%, tanggung jawab sebesar 84,80%, dan kerja sama sebesar 83,70%. Sementara itu, indikator menerima kemenangan dan kekalahan memperoleh persentase 79,80% dengan kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menerima kemenangan dan kekalahan masih perlu ditingkatkan dibandingkan indikator sportivitas lainnya.

Hasil observasi selama pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru PJOK menanamkan nilai sportivitas melalui pemberian contoh perilaku sportif, penegakan aturan permainan, pembiasaan kerja sama dalam aktivitas kelompok, serta pemberian apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab. Peserta didik umumnya mampu mengikuti aturan permainan, menghargai keputusan guru, membantu teman satu tim, dan mengakui kesalahan yang dilakukan selama kegiatan olahraga.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah implementasi nilai sportivitas dalam praktik pembelajaran olahraga di SDN 1 Kumbang telah terlaksana dengan baik. Pengujian menggunakan One Sample t-test dengan nilai pembanding sebesar 70 dan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa implementasi nilai sportivitas belum terlaksana dengan baik, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa implementasi nilai sportivitas telah terlaksana dengan baik.

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 40 peserta didik dengan nilai rata-rata 84,75. Hasil uji One Sample t-test memperoleh nilai t-hitung sebesar 14,62, derajat kebebasan (df) sebesar 39, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai pembanding sebesar 70.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Keputusan tersebut juga didukung oleh perbandingan nilai t-hitung sebesar 14,62 yang lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,685. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa implementasi nilai sportivitas dalam praktik pembelajaran olahraga di SDN 1 Kumbang telah terlaksana dengan baik.

B. Pembahasan

1. Implementasi Nilai Sportivitas dalam Pembelajaran Olahraga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai sportivitas dalam praktik pembelajaran olahraga di SDN 1 Kumbang memperoleh rata-rata sebesar 84,75 atau 84,75% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran PJOK tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan gerak dan kebugaran jasmani, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-

nilai karakter kepada peserta didik. Hal tersebut didukung oleh penelitian Kurniawan et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran PJOK memiliki kontribusi terhadap perkembangan kemampuan motorik sekaligus pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan hasil analisis setiap indikator, kejujuran memperoleh persentase tertinggi sebesar 87,50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu mengakui kesalahan, tidak melakukan kecurangan, serta mematuhi aturan permainan. Sikap jujur menjadi salah satu unsur penting dalam sportivitas karena setiap permainan membutuhkan kesadaran peserta didik untuk mengikuti aturan yang telah disepakati. Dalam kegiatan pembelajaran, guru turut menanamkan nilai tersebut melalui pemberian contoh dan penguatan terhadap perilaku jujur yang ditunjukkan peserta didik. Penelitian Ardiansyah et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani berbasis permainan tradisional dapat diintegrasikan dengan pembentukan karakter kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama pada siswa sekolah dasar.

Indikator disiplin memperoleh persentase sebesar 85,60% dengan kategori sangat tinggi. Peserta didik menunjukkan kedisiplinan melalui kepatuhan terhadap instruksi guru, penggunaan perlengkapan olahraga sesuai ketentuan, dan ketaatan terhadap aturan selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, indikator tanggung jawab memperoleh persentase sebesar 84,80%. Hasil ini menggambarkan bahwa peserta didik telah menunjukkan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan olahraga dan menjalankan tugas selama permainan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Alvin et al. (2026) yang menemukan bahwa permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK dapat membantu membentuk kedisiplinan melalui kepatuhan terhadap aturan, keteraturan mengikuti pembelajaran, serta tanggung jawab selama kegiatan berlangsung.

Pada indikator menghargai aturan permainan diperoleh persentase sebesar 86,20%, sedangkan indikator menghargai teman dan lawan memperoleh 85,90%. Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kesadaran untuk mengikuti ketentuan permainan dan menghormati orang lain selama kegiatan olahraga. Sikap tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menghargai keputusan guru, mengikuti aturan, dan berinteraksi dengan teman selama permainan berlangsung. Penelitian Iyan dan Burhan (2025) menjelaskan bahwa aktivitas permainan, kerja kelompok, dan keteladanan guru dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan nilai sportivitas dan sikap saling menghargai dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Indikator kerja sama memperoleh persentase sebesar 83,70%. Sebagian besar peserta didik menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok, membantu anggota tim, dan berkomunikasi selama permainan. Kegiatan olahraga beregu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar berbagi tugas, menghargai pendapat teman, dan mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, pembelajaran olahraga juga menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Hasil penelitian Ardiansyah et al. (2021) memperlihatkan bahwa permainan tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat digunakan untuk membangun karakter kerja sama dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. Hal serupa dijelaskan oleh Purwanto dan Yuliawan (2025), bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dapat mengembangkan nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan interaksi ant peserta didik.

Meskipun sebagian besar indikator berada pada kategori sangat tinggi, indikator menerima kemenangan dan kekalahan memperoleh persentase paling rendah, yaitu 79,80%, dengan kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih perlu dibimbing dalam mengendalikan emosi ketika mengalami kekalahan atau ketika memperoleh kemenangan. Guru perlu memberikan pembinaan secara berkelanjutan melalui refleksi setelah permainan, diskusi mengenai makna sportivitas, dan pembiasaan untuk menghargai setiap hasil pertandingan. Penelitian Alvin et al. (2026) menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat membantu mengembangkan perilaku adil, saling menghargai, kerja sama, serta kemampuan menerima hasil permainan dengan sikap positif. Selain itu, Hardi et al. (2026) menjelaskan bahwa penilaian karakter dalam pembelajaran PJOK perlu dilakukan melalui pengamatan perilaku, penilaian sikap, dan refleksi peserta didik agar perkembangan karakter dapat diketahui secara lebih menyeluruh.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi nilai sportivitas dalam pembelajaran olahraga di SDN 1 Kumbang telah berjalan dengan sangat baik. Nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, menghargai aturan, menghargai teman dan lawan, serta kerja sama telah berkembang dengan kategori sangat tinggi. Meskipun demikian, kemampuan menerima kemenangan dan kekalahan masih perlu mendapatkan perhatian lebih dari guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmat et al. (2025)

yang menjelaskan bahwa pendidikan jasmani berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar, termasuk kedisiplinan, tanggung jawab, sportivitas, kejujuran, dan kerja sama. Dengan demikian, pembelajaran PJOK perlu terus diarahkan pada pengembangan kemampuan fisik dan pembentukan karakter agar peserta didik mampu menerapkan perilaku sportif dalam kegiatan olahraga maupun kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai Sportivitas

Implementasi nilai sportivitas dalam praktik pembelajaran olahraga di SDN 1 Kumbang didukung oleh beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi kompetensi guru PJOK dalam mengelola pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran berbasis permainan, dukungan kepala sekolah terhadap pendidikan karakter, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai, serta partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut membantu guru dalam membiasakan peserta didik menerapkan perilaku sportif selama mengikuti kegiatan olahraga. Hal ini sejalan dengan kajian Purwanto dan Yuliawan (2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui aktivitas jasmani, interaksi sosial, kerja sama, dan pembiasaan nilai-nilai positif dalam proses pembelajaran (Purwanto & Yuliawan, 2025).

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi nilai sportivitas. Kendala tersebut meliputi perbedaan karakter setiap peserta didik, terbatasnya waktu pembelajaran PJOK, serta masih adanya peserta didik yang berorientasi pada kemenangan semata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai sportivitas membutuhkan pembinaan yang berkelanjutan agar seluruh peserta didik mampu menerapkan sikap sportif dalam berbagai situasi permainan. Permasalahan tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan karakter melalui pembelajaran olahraga tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan strategi pembelajaran dan evaluasi sikap secara berkesinambungan (Trinando et al., 2025).

Peran guru menjadi penting dalam menghadapi kendala tersebut. Guru perlu memberikan keteladanan, penguatan positif, penjelasan mengenai aturan permainan, serta pembiasaan untuk menghargai teman dan menerima hasil pertandingan. Pembelajaran olahraga juga perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi setelah permainan agar mereka memahami bahwa keberhasilan kegiatan olahraga tidak hanya ditentukan oleh kemenangan, tetapi juga oleh kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap menghargai orang lain. Hal ini didukung oleh penelitian Nevitaningrum, Mulyatno, dan Nopembri (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani berbasis permainan dapat digunakan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam mengembangkan kerja sama, percaya diri, dan kedisiplinan. Penilaian karakter dalam PJOK juga perlu dilakukan melalui pengamatan perilaku, penilaian sikap, dan refleksi diri peserta didik (Trinando et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai sportivitas dalam praktik pembelajaran olahraga di SDN 1 Kumbang telah terlaksana dengan sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 84,75, dominannya peserta didik pada kategori sangat tinggi, serta hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Meskipun demikian, pembinaan terhadap kemampuan menerima kemenangan dan kekalahan tetap perlu ditingkatkan agar seluruh indikator sportivitas dapat berkembang secara lebih optimal. Penanaman nilai sportivitas perlu dilakukan secara konsisten melalui pengalaman bermain, kepatuhan terhadap aturan, sikap saling menghargai, dan evaluasi perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung (Alvin et al., 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Nilai Sportivitas dalam Praktik Pembelajaran Olahraga di SDN 1 Kumbang, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai sportivitas dalam pembelajaran PJOK telah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis data yang menunjukkan bahwa rata-rata skor implementasi nilai sportivitas berada pada kategori sangat tinggi, serta hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. $< 0,05$) sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Nilai-nilai sportivitas yang meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, menghargai aturan permainan, menghargai teman dan lawan, kerja sama, serta menerima kemenangan dan kekalahan telah diterapkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran olahraga. Guru PJOK berperan aktif dalam

menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pemberian teladan, penjelasan aturan permainan, pembiasaan sikap sportif, pemberian motivasi, serta evaluasi terhadap perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa indikator kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan menghargai aturan permainan memperoleh kategori sangat baik. Sementara itu, indikator menerima kemenangan dan kekalahan masih memerlukan pembinaan yang lebih berkelanjutan agar seluruh peserta didik mampu mengendalikan emosi dan menunjukkan sikap sportif dalam setiap aktivitas olahraga. Keberhasilan implementasi nilai sportivitas di SDN 1 Kumbang didukung oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas permainan, tersedianya sarana dan prasarana olahraga yang memadai, serta dukungan lingkungan sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Dengan demikian, pembelajaran olahraga di SDN 1 Kumbang tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan fisik dan keterampilan gerak peserta didik, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter sportif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi nilai sportivitas dalam praktik pembelajaran olahraga di SDN 1 Kumbang telah berjalan secara efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam aspek kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, penghargaan terhadap orang lain, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan menerima hasil pertandingan dengan sikap yang sportif.

DAFTAR PUSTAKA

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5*(2), 146–150. https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432

Alvin, M. K., Irawan, F. A., & Pamungkas, A. T. (2026). Penguatan disiplin dan sportivitas siswa melalui permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK. *JPOI: Jurnal Pengabdian Olahraga Indonesia, 2*(2). https://doi.org/10.15294/jpoi.v2i2.39762

Ardiansyah, A., Rejeki, H. S., & Dewi, A. I. (2021). Pembelajaran penjas berbasis permainan tradisional Belengku untuk membentuk karakter kerjasama, tanggung jawab dan kejujuran siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan, 4*(2). https://doi.org/10.26418/jilo.v4i2.52298

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Darmansyah, A., Susanti, A., & Muktadir, A. (2023). Pembentukan karakter sportivitas melalui kegiatan outbound pada siswa sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 7*(1). https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.70158

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Hardi, V. J., Hambali, S., & Wiguna, A. A. (2026). Praktik penilaian karakter dalam pembelajaran PJOK: Studi fenomenologi di sekolah dasar Indonesia. *Bravo's: Journal of Physical Education and Sport Science, 14*(2), 264–278. https://doi.org/10.32682/bravos.v14i2/195

Iyan, & Burhan, I. (2025). Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *JIIBAS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 1*(2). https://doi.org/10.66371/jiibas.v1i2.69

Kurniawan, C., Fardiansyah, A., Putra, E. Y. A. N., Al Zikri, W. F., & Yuliawan, E. (2025). Pengaruh pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap perkembangan motorik dan karakter peserta didik sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.38850

Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, 6*(1), 33–39. https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075

Nevitaningrum, N., Mulyatno, C. B., & Nopembri, S. (2023). Implementasi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis permainan tradisional dalam membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 19*(1), 22–33. https://doi.org/10.21831/jpji.v19i1.73492

Purwanto, J., & Yuliawan, D. (2025). Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar: Sebuah kajian literatur. *Nusantara Sporta: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keolahragaan, 3*(2), 258–269. https://doi.org/10.2024/ns.v3i04.2025_P559-568

Rahmat, A., Rais, R., Alwi, A., Hudain, M. A., & Usman, A. (2025). Peran pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 6*(8), 11897–11908. https://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4658

Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17*(33), 81–95. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Trinando, J., Siregar, M. S., Fauziyanti, S., & Hadinata, R. (2025). Menilai etika melalui gerak: Kajian systematic literature review tentang evaluasi karakter siswa dalam pembelajaran PJOK sekolah dasar. *Jurnal Paramaedutama, 3*(2).